

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia secara spesifik pada perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan pada periode tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam penentuan sampel yang akan digunakan dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Total Sampel yang Digunakan**

| <b>Kriteria Pemilihan Sampel</b>                                                                                                                                     | <b>Jumlah Perusahaan</b> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada sektor pertambangan periode 2019-2021 dan tidak mengalami <i>delisting</i> .                                   | <b>85</b>                |
| Perusahaan pada sektor pertambangan yang tidak melaporkan laporan keuangan dan laporan audit di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021 dengan mata uang rupiah. | (56)                     |
| Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2019-2021                                                                                                          | (15)                     |
| Perusahaan sektor pertambangan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan penelitian.                                                                                  | (0)                      |
| Total Perusahaan Sampel                                                                                                                                              | 14                       |
| <b>Total Sampel Penelitian (14 x 3 tahun)</b>                                                                                                                        | <b>42</b>                |

Sumber : Data diolah 2025

Sampel berdasarkan hasil dari *purposive sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Sampel yang Digunakan**

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan                |
|----|------------|--------------------------------|
| 1  | AKRA       | AKR Corporindo Tbk.            |
| 2  | ELSA       | Elnusa Tbk.                    |
| 3  | PTBA       | Bukit Asam Tbk.                |
| 4  | KOPI       | Mitra Energi Persada Tbk.      |
| 5  | RUIS       | Radiant Utama Interinsco Tbk.  |
| 6  | TCPI       | Transcoal Pacific Tbk.         |
| 7  | ANTM       | Aneka Tambang Tbk.             |
| 8  | ISSP       | Steel Pipe Industry of Indones |
| 9  | ALKA       | Alakasa Industrindo Tbk        |
| 10 | BAJA       | Saranacentral Bajatama Tbk.    |
| 11 | BTON       | Betonjaya Manunggal Tbk.       |
| 12 | CITA       | Cita Mineral Investindo Tbk.   |
| 13 | INAI       | Indal Aluminium Industry Tbk.  |
| 14 | ZINC       | Kapuas Prima Coal Tbk.         |

Sumber : Data diolah 2025

#### 4.2 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

|                     | N  | Minimum  | Maximum  | Mean      | Std. Dev   |
|---------------------|----|----------|----------|-----------|------------|
| Thin Capitalization | 42 | 0,17307  | 10,28053 | 1,5483855 | 1,79714114 |
| Financial Distress  | 42 | 0,94411  | 24,24709 | 5,0432357 | 4,83918159 |
| Biaya Audit         | 42 | 0,00043  | 0,23191  | 0,2373500 | 0,04808602 |
| Agresivitas Pajak   | 42 | -0,12884 | 0,8680   | 0,3015148 | 0.24165813 |
| Valid N (listwise)  | 42 |          |          |           |            |

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel yang di atas, hasil dari analisis deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah dari variabel *thin capitalization* sebanyak 42 data dengan nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 1,5483855 dengan nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 1,79714114, yang dapat diartikan bahwa variabel *thin capitalization* memiliki variasi lebih banyak data dan diindikasikan bahwa data tidak terdistribusi secara merata dan penyimpangan data tinggi. Hal ini disebabkan karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai terendah dari variabel *thin capitalization* sebesar 0,17307 yang didapat dari PT Cita Mineral Investindo Tbk di tahun 2021 yang menandakan bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit utang, sedangkan nilai tertinggi dari variabel *thin capitalization* sebesar 10,28053 yang didapat dari PT Saracentral Bajatama Tbk di tahun 2019 yang menandakan perusahaan memiliki lebih banyak utang.
2. Jumlah dari variabel *financial distress* sebanyak 42 data dengan nilai rata-rata sebesar 5,0432357 dengan nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 4,83918159, yang dapat diartikan bahwa variabel *financial distress* memiliki variasi lebih sedikit data dan diindikasikan bahwa data terdistribusi merata dan penyimpangan data rendah. Hal ini disebabkan karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Nilai terendah dari variabel *financial distress* sebesar 0,94411 yang didapat dari PT Saracentral Bajatama Tbk di tahun 2019 yang menandakan bahwa perusahaan mengalami *financial distress*, sedangkan nilai tertinggi dari variabel *financial distress* sebesar 24,24709 yang didapat dari PT Transcoal Pacific Tbk di tahun 2021 yang menandakan bahwa perusahaan tidak mengalami *financial distress*.

3. Jumlah dari variabel biaya audit sebanyak 42 data dengan nilai rata-rata sebesar 0,0237350 dengan nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0,04808602, yang dapat diartikan bahwa variabel biaya audit memiliki variasi lebih banyak data dan diindikasikan bahwa data tidak terdistribusi secara merata dan penyimpangan data tinggi. Hal ini disebabkan karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai terendah dari variabel biaya audit sebesar 0,00043 yang didapat dari PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2021 yang menandakan bahwa perusahaan menggunakan biaya audit lebih sedikit, sedangkan nilai tertinggi dari variabel biaya audit sebesar 0,23191 yang didapat dari PT Mitra Energi Persada Tbk pada tahun 2020 yang menandakan bahwa perusahaan menggunakan biaya audit lebih banyak.
4. Jumlah dari variabel agresivitas pajak sebanyak 42 data dengan nilai rata-rata sebesar 0,3015148 dengan nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0,24165813, yang dapat diartikan bahwa variabel agresivitas pajak memiliki variasi lebih sedikit data dan diindikasikan bahwa data terdistribusi secara merata dan penyimpangan data rendah. Hal ini disebabkan karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Nilai terendah dari variabel agresivitas pajak sebesar -0,12884 yang didapat dari PT Saracentra Bajatama Tbk di tahun 2020 yang menandakan bahwa perusahaan diindikasikan melakukan agresivitas pajak, sedangkan nilai tertinggi dari variabel agresivitas pajak sebesar 0,86800 yang didapat dari PT Indal Alumunium

Industry Tbk yang menandakan bahwa perusahaan diindikasikan minimnya tindakan agresivitas pajak.

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi. Hasil dari setiap pengujian dijelaskan sebagai berikut :

##### 4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode non-parametrik yaitu *kolmogorov-smirnov*. Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat data yang akan diuji berdistribusi normal. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi, Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak terdistribusi secara normal dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data terdistribusi secara normal. Berikut hasil dari pengujian normalitas pada penelitian ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test     |                |                         |
|----------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                        |                | Unstandardized Residual |
| N                                      |                | 42                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | 0                       |
|                                        | Std. Deviation | 0.17494863              |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | 0.129                   |
|                                        | Positive       | 0.129                   |
|                                        | Negative       | -0.091                  |
| Test Statistic <sup>c</sup>            |                | 0.129                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | .076 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                         |
| b. Calculated from data.               |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                         |

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Hasil dari pengujian normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,076. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal karena hasil nilai signifikansi pada pengujian normalitas  $0,074 > 0,005$  dan data memenuhi asumsi uji normalitas.

#### 4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan nilai tolerance dan nilai VIF. Pengujian multikolinearitas ini bertujuan dalam hal mengidentifikasi korelasi antar variabel independen pada model regresi. Nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, data yang diuji tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan nilai tolerance kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka data yang diuji terjadi multikolinearitas. Berikut hasil pengujian multikolinearitas :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup>                |                     |                         |       |
|------------------------------------------|---------------------|-------------------------|-------|
| Model                                    |                     | Collinearity Statistics |       |
|                                          |                     | Tolerance               | VIF   |
| 1                                        | Thin Capitalization | 0,726                   | 1,377 |
|                                          | Financial Distress  | 0,922                   | 1,085 |
|                                          | Biaya Audit         | 0,753                   | 1,328 |
| a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak |                     |                         |       |

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Hasil dari pengujian multikolinearitas dengan nilai tolerance dan nilai VIF berdasarkan tabel di atas bahwa nilai tolerance semua variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,1 dengan variabel *thin*

*capitalization* sebesar 0,726, variabel *financial distress* sebesar 0,922 dan nilai variabel biaya audit sebesar 0,753. Hal ini diikuti dengan nilai VIF lebih kecil dari 10 dengan variabel *thin capitalization* sebesar 1,377, variabel *financial distress* sebesar 1,085 dan variabel biaya audit sebesar 1,328. Hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena memenuhi syarat dengan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

#### 4.3.1.3 Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas pada penelitian ini menggunakan uji glesjser dengan menggunakan regresi dari nilai absolut residual. Pengujian heterokedasitas ini bertujuan untuk menentukan sebuah data dalam pengujian terjadi heterokedasitas atau tidak. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi dari hasil pengujian heterokedasitas. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heterokedasitas dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heterokedasitas. Berikut hasil pengujian heterokedasitas :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Glesjser Heterokedasitas**

| Model                          |                     | Coefficients <sup>a</sup>   |       |                           | t      | Sig.  |
|--------------------------------|---------------------|-----------------------------|-------|---------------------------|--------|-------|
|                                |                     | Unstandardized Coefficients |       | Standardized Coefficients |        |       |
|                                |                     | B                           | Std.  | Beta                      |        |       |
| 1                              | (Constant)          | 0,148                       | 0,36  |                           | 4,166  | 0     |
|                                | Thin Capitalization | 0,001                       | 0,12  | 0,17                      | 0,9    | 0,929 |
|                                | Financial Distress  | -0,005                      | 0,004 | -0,216                    | -1,312 | 0,198 |
|                                | Biaya Audit         | 0,99                        | 0,456 | 0,39                      | 0,216  | 0,830 |
| a. Dependent Variable: Abs RES |                     |                             |       |                           |        |       |

Sumber : Data diolah SPSS 26

Hasil dari pengujian heterokedasitas dengan uji glesjser nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05 dengan variabel *thin capitalization* sebesar 0,929, variabel *financial disstress* sebesar 0,198, dan variabel biaya audit sebesar 0,830. Hasil dari uji heterokedasitas dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heterokedasitas.

#### 4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan pengujian *durbin watson* karena data yang dimiliki kurang dari <100. Pengujian autokorelasi ini bertujuan untuk menelisik apakah terdapat hubungan antar nilai-nilai di waktu yang berbeda. Hal ini dilihat nilai yang dihasilkan dari *durbin watson* dengan hipotesis yang dicapai  $du < d < 4-du$  yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil pengujian autokorelasi.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson***

| Model Summary <sup>b</sup>                                                      |                    |          |                   |                            |               |
|---------------------------------------------------------------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                                                           | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                                                               | 0,690 <sup>a</sup> | 0,476    | 0,435             | 0,18172333                 | 1,744         |
| a. Predictors: (Constant), Biaya Audit, Financial Distress, Thin Capitalization |                    |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak                                        |                    |          |                   |                            |               |

Sumber : Data diolah SPSS 26

Hasil Pengujian autokorelasi dengan uji *durbin watson* nilai *d* yang dihasilkan sebesar 1,744. Pada tabel *durbin watson* dengan 42 data dengan derajat kepercayaan 5 % sera jumlah variabel independen 3 buah adalah nilai  $dl = 1,3573$  dan nilai  $du = 1,6617$ . Syarat tidak terjadi autokorelasi  $du < d < 4-du$ , maka dalam pengujian ini memenuhi syarat tidak terjadi



autokorelasi karena  $1,6617 < 1,744 < 2,3383$  atau memenuhi syarat tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.3.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji signifikansi anova ( *F-Test*), uji signifikansi parameter individual ( *T-Test*), dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*).

##### 4.3.2.1 Uji Signifikansi Anova (F Test)

Uji signifikansi anova atau uji f pada uji hipotesis bertujuan dalam hal menilai apakah variabel dependen berhubungan linear dengan variabel independen. Uji signifikansi anova menggunakan nilai signifikansi dengan ketentuan jika nilai signifikansi dari uji signifikansi anova lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen pada model regresi atau terdapat pengaruh secara simultan, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari uji signifikansi anova lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen pada model regresi. Berikut merupakan hasil uji signifikansi anova :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Signifikansi Anova**

| ANOVA <sup>a</sup>                                                              |            |                |    |             |        |                   |
|---------------------------------------------------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model                                                                           |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                                                                               | Regression | 1,139          | 3  | 0,38        | 11,502 | ,000 <sup>b</sup> |
|                                                                                 | Residual   | 1,255          | 38 | 0,033       |        |                   |
|                                                                                 | Total      | 2,394          | 41 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak                                        |            |                |    |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), Biaya Audit, Financial Distress, Thin Capitalization |            |                |    |             |        |                   |

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Hasil pengujian signifikansi anova pada yang ditunjukkan pada tabel di atas bahwa nilai signifikansi yang ditunjukkan sebesar 0,000. Nilai ini memiliki arti bahwa hipotesis pada uji signifikansi anova diterima dan mengisyaratkan terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen pada model regresi atau terdapat pengaruh simultan. Hal ini dapat disimpulkan juga bahwa salah satu atau semua variabel independen dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

#### **4.3.2.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (T Test)**

Uji signifikansi parameter individual atau uji t pada uji hipotesis bertujuan mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji signifikansi parameter individual menggunakan nilai signifikansi dengan ketentuan jika nilai signifikansi dari uji signifikansi parameter individual lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dan jika nilai signifikansi dari uji signifikansi parameter individual lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji signifikansi parameter individual :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual**

| Coefficients <sup>a</sup>                |                     |                             |            |                           |        |       |
|------------------------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                                    |                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                                          |                     | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                                        | (Constant)          | 0,337                       | 0,053      |                           | 6,43   | 0,000 |
|                                          | Thin Capitalization | -0,018                      | 0,019      | -0,135                    | -0,98  | 0,333 |
|                                          | Financial Distress  | -0,016                      | 0,006      | -0,321                    | -2,627 | 0,012 |
|                                          | Biaya Audit         | 3,106                       | 0,68       | 0,618                     | 4,567  | 0,000 |
| a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak |                     |                             |            |                           |        |       |

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Hasil pengujian dari Uji signifikansi parameter individual pada tabel di atas dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi yang di dapat dari variabel *thin capitalization* sebesar 0,333. Hal ini dapat disimpulkan variabel *thin capitalization* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis 1 ditolak.
2. Nilai signifikansi yang di dapat dari variabel *financial distress* sebesar 0,012. Hal ini dapat disimpulkan variabel *financial distress* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta memiliki arah negatif terhadap ETR karena koefisien yang didapat sebesar -0,16. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis 2 diterima.
3. Nilai signifikansi yang di dapat dari variabel biaya audit sebesar 0,000. Hal ini dapat disimpulkan variabel biaya audit memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

serta memiliki arah positif terhadap ETR karena koefisien yang didapat sebesar 3,106 . Hal ini menyatakan bahwa hipotesis 3 diterima.

#### 4.3.2.3 Uji Koefisien Determinasi ( *Adjusted R<sup>2</sup>* )

Uji koefisien determinasi pada uji hipotesis bertujuan untuk dalam hal mengevaluasi sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variabel dependen berdasarkan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi menggunakan angka *adjusted r-square* dalam hal menentukan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Jika nilai *adjusted r-square* = 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen dan jika nilai *adjusted r-square* = 1, maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil dari pengujian koefisien determinasi :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji koefisien Determinasi**

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b>                                                |                    |          |                   |                            |
|---------------------------------------------------------------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                                                           | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                                               | 0,690 <sup>a</sup> | 0,476    | 0,435             | 0,18172333                 |
| a. Predictors: (Constant), Biaya Audit, Financial Distress, Thin Capitalization |                    |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak                                        |                    |          |                   |                            |

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan nilai *adjusted r-square* sebesar 0,435 atau 45,5 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *thin capitalization*, *financial distress*, dan biaya audit mampu menjelaskan variabel dependen yaitu agresivitas pajak sebesar 43,5 %

dan sisanya sebesar 56,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini.

### 4.3.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan bertujuan menguji hubungan antar variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen agar dapat dipahami dan dijelaskan bagaimana dua atau lebih variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil dari pengujian regresi linear berganda pada penelitian ini adalah :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup>                |                     |                             |            |                           |        |       |
|------------------------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                                    |                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                                          |                     | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                                        | (Constant)          | 0,337                       | 0,053      |                           | 6,43   | 0,000 |
|                                          | Thin Capitalization | -0,018                      | 0,019      | -0,135                    | -0,98  | 0,333 |
|                                          | Financial Distress  | -0,016                      | 0,006      | -0,321                    | -2,627 | 0,012 |
|                                          | Biaya Audit         | 3,106                       | 0,68       | 0,618                     | 4,567  | 0,000 |
| a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak |                     |                             |            |                           |        |       |

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Model regresi linear berganda yang dihasilkan yaitu :

$$Y = 0,377 - 0,018X_1 - 0,016X_2 + 3,106 X_3 + \varepsilon$$

Dengan interpretasi sebagai berikut :

1. Nilai yang dihasilkan untuk konstanta sebesar 0,377. Hal ini menyatakan bahwa ketika koefisien regresi dari variabel independen baik *thin capitalization*, *financial disstress*, dan biaya

audit bernilai 0, akan meningkatkan variabel agresivitas pajak sebesar 0,377.

2. Nilai koefisien untuk variabel *thin capitalization* (X1) sebesar - 0,018. Hal ini menyatakan bahwa ketika terjadi peningkatan pada variabel *thin capitalization*, maka variabel agresivitas pajak mengalami penurunan sebesar 0,018.
3. Nilai koefisien untuk variabel *financial distress* (X2) sebesar - 0,016. Hal ini menyatakan bahwa ketika terjadi peningkatan pada variabel *financial distress*, maka variabel agresivitas pajak mengalami penurunan sebesar 0,016.
4. Nilai koefisien untuk variabel biaya audit (X3) sebesar 3,106. Hal ini menyatakan bahwa ketika terjadi peningkatan variabel biaya audit, maka variabel agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar 3,016.

#### 4.4 Interpretasi Hasil

##### 4.4.1 Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dari penelitian ini bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel *thin capitalization* yang menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada uji signifikansi parameter individual menghasilkan pada nilai signifikansi pada angka 0,333. Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,333 lebih besar dari 0,05, maka variabel *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini maka disimpulkan keputusan  $H_0$  diterima dan keputusan  $H_1$  ditolak.

Agresivitas pajak tidak dipengaruhi hanya merujuk ketika perusahaan memutuskan memperbesar proporsi utang dibandingkan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan agar dapat memperoleh beban bunga bank pinjaman sebagai pengurang laba kena pajak. Perusahaan masih memilih proporsi ekuitas lebih besar sebagai pembiayaan memiliki tujuan yang lain seperti dalam pembiayaan operasional perusahaan dan meningkatkan kegiatan produktivitas perusahaan. Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 sebagai sampel sebagian besar tidak memiliki cabang di luar negeri, sehingga praktik *thin capitalization* tidak memberikan dampak yang efisien dalam hal melakukan agresivitas pajak. Hal ini menjadi tidak efisien dikarenakan *thin capitalization* dapat dimanfaatkan lebih efisien ketika perusahaan memiliki cabang di luar negeri agar memanfaatkan *loophole* dari peraturan setiap negara.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi bahwa manajemen perusahaan sebagai *agent* dan pemilik atau pemegang saham sebagai *principal* tidak ingin mengambil risiko berlebih karena praktik *thin capitalization*. Risiko dalam hal ini lebih menghindari sanksi perpajakan karena praktik *thin capitalization* sudah diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 7 Tahun 2021 berkaitan dengan menentukan rasio utang terhadap ekuitas dan Peraturan Menteri Keuangan No. 169 Tahun 2015 terhadap rasio proporsi utang. Sanksi perpajakan yang dikenakan akan

menjadi bumerang bagi perusahaan dan berakibat risiko gagal bayar terhadap suatu pinjaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah & Trisnaningsih (2022) dan Athira Hutomo *et al.*, (2021) bahwa keputusan *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Hal ini ditunjukkan adanya proporsi utang dengan ekuitas dengan rasio DER masih dibatas aman yaitu dengan rata-rata dibawah 2 yang mengisyaratkan proporsi utang dan ekuitas masih mendekati ambang batas atau proporsi utang dan ekuitas sama atau satu dibanding satu.

#### **4.4.2 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil dari penelitian bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel *financial distress* yang menggunakan perhitungan z-score pada uji signifikansi parameter individual menghasilkan pada nilai signifikansi pada angka 0,012 dan koefisien yang dihasilkan – 0,16. Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,012 lebih kecil 0,05 dan nilai koefisien yang dihasilkan negatif, maka variabel financial distress berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dengan keputusan semakin tinggi altman-z score yang menunjukkan semakin perusahaan tidak mengalami financial distress, maka semakin rendah ETR yang menunjukkan perusahaan melakukan agresivitas pajak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa financial distress berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini disimpulkan keputusan  $H_0$  ditolak dan keputusan  $H_2$  diterima.



Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan mengalami *financial distress*, maka semakin rendah perusahaan melakukan agresivitas pajak. Kondisi *financial distress* menjadi kondisi perusahaan berusaha untuk keluar dari kesulitan keuangan, maka perusahaan akan mengurangi beban-beban yang bisa dikurangkan untuk meningkatkan efisiensi pendapatan perusahaan. Kondisi *financial distress* menjadi kondisi yang amat berisiko ketika perusahaan melakukan agresivitas pajak karena perencanaan perpajakan pada sebuah perusahaan memiliki modal yang cukup besar sehingga hal ini justru dapat menjadi bumerang bagi perusahaan. Perusahaan akan mencari cara yang lebih efektif dalam menambah kas seperti restrukturisasi utang dengan mengajukan permohonan penambahan periode.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi terkait konflik perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan sebagai principal dan manajemen perusahaan sebagai agent. Manajemen perusahaan cenderung lebih memilih keputusan yang menguntungkan baik dalam konteks keuntungan yang diterima manajemen dalam bentuk bonus jika tindakan agresivitas pajak berhasil dan keuntungan perusahaan dalam bentuk laba yang dihasilkan bertambah. Hal ini berbeda dengan pemilik perusahaan menginginkan tidak melakukan tindakan agresivitas pajak karena hal ini akan berakibat risiko kebangkrutan lebih dan likuidasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnia Astika & Gani Asalam (2023) bahwa keadaan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang dilakukan oleh

perusahaan. Perusahaan yang sudah mengalami financial distress cenderung berhati-hati melakukan agresivitas. Hal ini ditunjukkan ketika angka z-score rendah, angka yang ditunjukkan ETR semakin tinggi.

#### **4.4.3 Pengaruh Biaya Audit terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil dari penelitian bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel biaya audit yang menggunakan perhitungan pembagian dengan biaya audit pada uji signifikansi parameter individual menghasilkan pada nilai signifikansi pada angka 0,000 dan koefisien 3,106. Nilai signifikansi yang dihasilkan 0,000 lebih kecil 0,05 dan nilai koefisien positif, maka variabel biaya audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan arah positif. Hal ini disimpulkan keputusan  $H_0$  ditolak dan keputusan  $H_3$  diterima..

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan membayarkan biaya audit, maka semakin tinggi perusahaan melakukan agresivitas pajak. Kondisi pada hal tertentu perusahaan menggunakan auditor eksternal untuk menemukan celah peraturan perpajakan. Biaya audit yang lebih menjadi sebagai bentuk kompensasi terhadap hasil pekerjaan auditor eksternal dalam menemukan celah peraturan perpajakan agar manajemen perusahaan dapat melaksanakan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi terkait cita-cita dari pemilik perusahaan sebagai *principal* yang memberikan amanat kepada *agent* untuk memaksimalkan laba yang diterima oleh perusahaan. Biaya audit yang diberikan lebih kepada auditor eksternal dapat menjadi informasi yang penting dalam hal perusahaan untuk

menentukan perencanaan pajak, sehingga pajak yang dibayar semakin kecil dan laba yang diterima semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salehi *et al.*, (2020) dan Andi Ghifary *et al.* (2022) bahwa biaya audit berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini ditunjukkan kenaikan biaya audit selaras dengan kenaikan tingkat agresivitas pajak.